

SKRIPSI
STRATEGI PRESERVASI TARI AHLAN WASAHLAN DI
KOTA SERANG PROVINSI BANTEN



Oleh:

Berliana Putri

2011934011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

SKRIPSI
STRATEGI PRESERVASI TARI AHLAN WASAHLANDI
KOTA SERANG PROVINSI BANTEN



Oleh:
Berliana Putri
2011934011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024

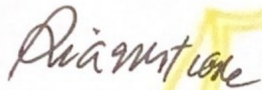
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

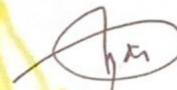
STRATEGI PRESERVASI TARI AHLAN WASAHLAN DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN diajukan oleh Berliana Putri, NIM 2011934011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



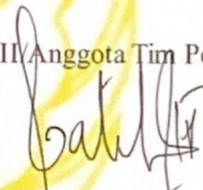
Dra. Jivu Wijavanti, M.Sn.
NIP 196001301985032001/
NIDN 0030016003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Supadma, M.Hum.
NIP 196210061988031001/
NIDN 000106206



Galih Prakaswi, S.Sn., M.A.
NIP 199205032022032005/
NIDN 0003059209

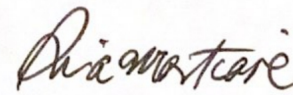
Yogyakarta, 12 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yang menyatakan



Berliana Putri

NIM 2011934011

KATA PENGANTAR

Dengan segenap rasa syukur yang mendalam dan penuh kerendahan hati, pembukaan kata pengantar ini dimulai seperti embun pagi yang menetes lembut di atas dedaunan, memberi kehidupan baru setelah malam yang panjang. Bagaikan mentari yang perlahan muncul di ufuk timur, mengusir gelap dan menghadirkan sinar keemasan yang hangat, demikianlah proses penyusunan skripsi ini terlahir dari pergulatan pikiran dan jiwa yang tidak kenal lelah, menempuh perjalanan panjang penuh liku, hingga akhirnya mencapai cahaya pengetahuan yang diharapkan.

Dalam prosesnya, perjalanan ini tidak dilalui seorang diri. Seperti bunga yang mekar karena sinar matahari dan tetes hujan, demikian pula skripsi ini tumbuh dan berkembang berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pertama dan paling utama rasa syukur tak terhingga kepada Allah SWT, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, memberikan kekuatan, ketabahan, serta kebijaksanaan untuk menuntaskan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan anugerah-Nya, pencapaian ini tak akan terwujud, bagai naungan teduh di tengah teriknya perjalanan. Tak lupa orang-orang hebat yang telah memberi warna pada perjalanan hidup ini dan memberikan kesempatan untuk berbagi momen bersama mereka, oleh karena itu, peneliti dengan tulus mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn., selaku dosen pembimbing I dengan sabar dan penuh dedikasi memberikan bimbingan, saran, serta kritik pada proses penelitian ini.

2. Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, serta mendengarkan keluh kesah peneliti tanpa kenal tempat dan waktu pada proses penelitian ini. Terimakasih juga atas kesediaan ibu untuk menjawab pertanyaan saya di jam jam rawan.
3. Wiwin Purwinarti. S.Sn., M.Sn., selaku koreografer Tari Ahlan Wasahlan narasumber utama.
4. Mijah. S.Pd, M.Si., selaku kabid Kebudayaan Kota Serang yang telah membantu memberikan data data untuk penelitian ini.
5. Rahmat S.Pd. dan Ayu Nihayatu Rohma selaku informan yang telah meluangkan waktu dan memaparkan keterangan serta informasi kepada peneliti.
6. Dr. Supadma, M.Hum., selaku dosen penguji ahli atas kesempatan untuk melalui ujian pertanggungjawaban tugas akhir serta arahan yang berharga yang telah diberikan.
7. Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing studi yang sudah membimbing dengan sabar dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan setiap mata kuliah dengan cepat.
8. Kedua orang tua tercinta. Dukungan tanpa syarat dan pengorbanan yang tiada henti telah menjadi pelipur lara dan kekuatan yang mendorong langkah-langkah anak bungsu mu ini dalam mengejar impian. Terima kasih atas keberanian dan kepercayaan Mama dan Papa dalam mengizinkan Puput untuk memilih Jurusan Tari. Keputusan ini takkan

terwujud tanpa restu dan dukungan penuh dari Mama dan Papa, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah hidup ini. Doa-doa tulus dan materi yang telah diberikan juga menjadi pendorong utama dalam perjalanan ini. Semoga dedikasi dalam meniti perjalanan ini dapat menjadi investasi yang berharga bagi masa depan, sebagai bentuk balasan atas kasih sayang dan doa yang tak pernah henti dari Mama Papa. *Semoga lama hidupmu disini, Melihatku berjuang sampai akhir, maa, paa...*

9. Kedua kakakku, ka Feby dan ka Bela yang tak pernah henti memberikan dukungan finansial. Memastikan bahwa adik bungsunya dapat menjalani kehidupan di perantauan dengan layak, sebagaimana jika berada di pelukan rumah sendiri. Meskipun terkadang sifat *over protective* mereka sedikit mengganggu, Puput yakin bahwa di balik semua itu, tersembunyi kasih sayang yang mendalam dan harapan besar yang diletakkan pada Puput untuk ke depannya.
10. Kesayangan dan kecintaan Zayn dan Rayya, karna mereka menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini agar mereka segera datang ke Yogyakarta di acara wisuda *ontiee put*.
11. Teman teman ku Aza, Kartika, Arsela, Niken, Sinta yang telah sudi membantu teman mu ini dalam melakukan pendokumentasian ulang Tari Ahlan Wasahlan dan terimakasih telah melalui hari hari bersama dalam menyelesaikan skripsi ini dalam suka maupun duku.

12. Sahabat surga (*inshaallah*) Kansa, Aza, Ika, Silpa, Cyntia yang telah mewarnai hari hari dan berjuang bersama selama menginjak kaki di ISI Yogyakarta dan sampai saat ini.
13. ANWAR (anak warung) Selu, Iceng, Fitruk, Kyovan, Eyu, Mihil, Sem yang selalu menyemangati dan mendengar keluh kesah teman mu ini di perantauan serta setia ada dalam keadaan asa dan nestapa.
14. Angkatan 2020 Setadah, teman seperjuangan, serta semua orang baik yang tidak dapat disebutkan satu per satu, dihadirkan oleh Allah untuk membantu peneliti dalam berbagai keadaan baik di saat sedih, senang, maupun susah. Keberadaan mereka telah memberikan pengalaman terbaik yang tak terlupakan.

Peneliti sadar kesempurnaan masih jauh dari genggaman, dengan kerendahan hati, penulis membuka diri untuk setiap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa depan. Rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi cahaya yang menerangi banyak kehidupan.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Peneliti



Berliana Putri

STRATEGI PRESERVASI TARI AHLAN WASAHLAN DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN

Oleh:
Berliana Putri
NIM: 2011934011

RINGKASAN

Penelitian ini membahas seputar strategi preservasi yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan Tari Ahlan Wasahlan di Kota Serang. Tarian Ahlan Wasahlan merupakan tari penyambutan yang dipenuhi dengan nilai-nilai Islam yang terinspirasi dari kehidupan ceria santriwati di lingkungan pesantren. Ciri khas gerak yang memancarkan keramahan, tarian ini menjaga kesan yang autentik tanpa menghilangkan jejak kebudayaan asli Kota Serang.

Penelitian ini menggunakan konsep pemikiran dari Raymond Williams dengan pendekatan Sosiologi Budaya untuk memecahkan masalah. Williams menguraikan tiga komponen penting dalam analisis budaya, yaitu *institutions* (lembaga budaya), *content* (isi budaya), dan *effect* (efek atau norma budaya). *Institutions* mengacu pada lembaga budaya yang bertanya tentang siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengendalikan, dan bagaimana kontrol tersebut dilakukan. *Content* merujuk pada isi budaya, yang mencakup produk budaya yang dihasilkan dan nilai-nilai yang diperjuangkan di dalamnya. *Effect* menanyakan tentang konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan konsep preservasi oleh Sal Murgiyanto untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana upaya preservasi dilakukan dalam konteks yang dibahas.

Strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan menghadapi tantangan yang berat tanpa adanya komitmen bersama untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam usaha preservasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara para seniman, pemerintah, dan masyarakat. Strategi yang dilakukan yaitu dukungan fasilitas kepada berbagai sanggar seni di Kota Serang, pembinaan tari, dan penggunaan sosial media. Meskipun strategi telah dilakukan belum sepenuhnya maksimal karena masih dan terus berproses serta berkembang. Namun, keberadaan lembaga budaya yang melibatkan para seniman, pemerintah, dan masyarakat dapat memberikan dukungan, dorongan, dan menjadi penggerak dalam strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan. Selain strategi yang dilakukan oleh tiga Lembaga budaya, strategi lain yang harus dilakukan yaitu dengan inovasi merupakan salah satu strategi preservasi. Strategi preservasi ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Preservasi, Tari Ahlan Wasahlan, Kota Serang.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	12
1. Tahapan Pengumpulan Data.....	13
2. Tahap Analisis Data	16
3. Tahap Penulisan Laporan	17
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KOTA SERANG DAN TARI AHLAN WASAHLAN	19
A. Gambaran Umum Kota Serang	19
1. Letak Geografis Kota Serang	19
2. Sejarah Kota Serang	22

B. Kondisi Sosial Masyarakat Kota Serang.....	24
C. Kondisi Budaya Masyarakat Kota Serang	25
1. Agama.....	25
2. Bahasa.....	27
D. Tinjauan Umum Tari Ahlan Wasahlan	30
1. Asal Usul Tari Ahlan Wasahlan	30
2. Bentuk Penyajian.....	32
BAB III STRATEGI PRESERVASI TARI AHLAN WASAHLAN DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN.....	73
A. Lembaga Budaya Penyangga Tari Ahlan Wasahlan	75
1. Pemerintah Kota Serang	76
2. Masyarakat	77
3. Sanggar Wanda Banten	79
B. Tinjauan Teks dan Konteks.....	83
1. Nilai <i>Tangible</i> Tari Ahlan Wasahlan.....	83
2. Nilai <i>Intangible</i> Tari Ahlan Wasahlan	86
C. Strategi Preservasi Tari Ahlan Wasahlan	88
1. Strategi yang dilakukan Pemerintah	88
2. Strategi yang dilakukan Masyarakat	91
3. Strategi yang dilakukan Seniman (Sanggar Wanda Banten).....	96
BAB IV KESIMPULAN.....	112
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	114
A. Sumber Tertulis	114
B. Narasumber	116
C. Webtografi.....	117

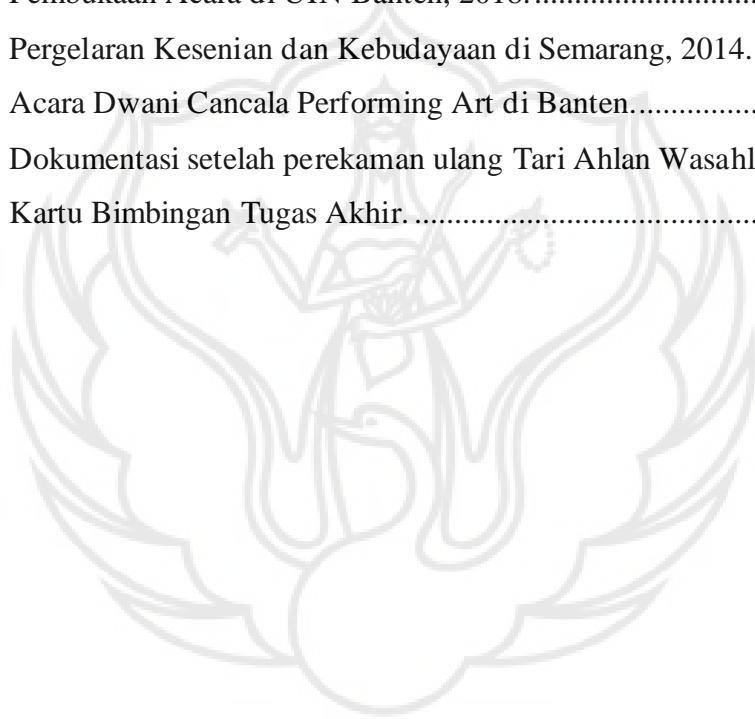
GLOSARIUM.....	118
LAMPIRAN.....	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Serang.	19
Gambar 2. Penampilan Tari Ahlan Wasahlan.	30
Gambar 3. Sikap gerak napok rebana.	52
Gambar 4. Sikap gerak mincid kepel.	53
Gambar 5. Sikap gerak rebana tancep.	54
Gambar 6. Sikap gerak ukel rebana.	55
Gambar 7. Sikap gerak napok rebana rentang.	55
Gambar 8. Sikap gerak baplang sembah.	56
Gambar 9. Sikap gerak trisik.	57
Gambar 10. Sikap gerak katuran.	58
Gambar 11. Sikap gerak nagreu lontang.	59
Gambar 12. Sikap gerak pergeraken tangan.	60
Gambar 13. Sikap gerak mlaku pajeg.	60
Gambar 14. Sikap gerak tancep menclat.	61
Gambar 15. Sikap gerak silat patingtung.	62
Gambar 16. Properti rebana kecil.	64
Gambar 17. Properti rebana.	64
Gambar 18. Tata rias Tari Ahlan Wasahlan.	66
Gambar 19. Kostum Tari Ahlan Wasahlan.	67
Gambar 20. Kostum Tari Ahlan Wasahlan.	68
Gambar 21. Alat Musik Terbang Gede.	69
Gambar 22. Sanggar Wanda Banten.	80
Gambar 23. Tari Ahlan Wasahlan di Inbox SCTV.	89
Gambar 24. Sarasehan Pramuka Banten, 2018.	90
Gambar 25. Acara MTQ Kota Serang.	91
Gambar 26. Tari Ahlan Wasahlan setelah pentas di acara pernikahan.	93
Gambar 27. Buka bersama PT. Primalast, 2019.	94
Gambar 28. Tari Ahlan Wasahlan di acara Seminar Nasional Untirta, 2015.	94
Gambar 29. Penampilan Tari Ahlan Wasahlan pada acara perpisahan sekolah. ..	95

Gambar 30. Kegiatan pembinaan Tari Ahlan Wasahlan.	97
Gambar 31. Pembinaan Tari Ahlan Wasahlan kepada KangNong Kab. Serang. .	98
Gambar 32. Sosial Media Instagram Sanggar Wanda Banten.	101
Gambar 33. Kostum lama Tari Ahlan Wasahlan.	107
Gambar 34. Tawaran Kostum Tari Ahlan Wasahlan.	107
Gambar 35. Tawaran Kostum Tari Ahlan Wasahlan.	108
Gambar 36. Tawaran Kostum Tari Ahlan Wasahlan.	108
Gambar 37. Barcode Tari Ahlan Wasahlan.	111
Gambar 38. Pembukaan Acara di UIN Banten, 2018.	122
Gambar 39. Pergelaran Kesenian dan Kebudayaan di Semarang, 2014.	122
Gambar 40. Acara Dwani Cancala Performing Art di Banten.	123
Gambar 41. Dokumentasi setelah perekaman ulang Tari Ahlan Wasahlan.	123
Gambar 42. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh Islam di Banten memengaruhi seni lokal dengan kuat, dimana nilai-nilai Islami tercermin jelas dalam pertunjukan seni. Hal ini terkait dengan strategi penyebaran agama Islam pada masa Kesultanan Banten yang menggunakan seni sebagai sarana dakwah. Salah satunya adalah kesenian Dzikir Mulud yaitu lantunan selawat dibalut dengan budaya masyarakat menjadi media penyebaran Islam di Banten.¹

Kuatnya pengaruh Islam di Banten tidak hanya tercermin dalam praktik ibadah dan tata kehidupan sehari-hari, tetapi secara mencolok tampak dalam seni budaya setempat, khususnya melalui kesenian selawat sebagai medium pertunjukan yang mendukung penyebaran agama Islam pada masa Kesultanan Banten.² Salah satu senandung selawat yang terdapat di Provinsi Banten yaitu "Ahlan Wasahlan", selawat ini bukan sekadar pertunjukan, melainkan juga sarana untuk menyampaikan salam dan kehangatan kepada para hadirin tamu yang datang. Pada masa Kesultanan Banten, senandung ini dapat dianggap sebagai tradisi yang memberikan ciri khas tersendiri dalam kehidupan budaya dan keagamaan masyarakat. Penggunaan rebana sebagai instrumen musik

¹ Hasani Ahmad Said, 2016. "Islam dan Budaya di Banten: Menelisik Tradisi Debus dan Maulid". *Kalam*, Volume 10, Nomor 1, p.134.

² Hasani Ahmad Said, 2016. "Islam dan Budaya di Banten: Menelisik Tradisi Debus dan Maulid". *Kalam*, Volume 10, Nomor 1, p.134.

menambahkan sentuhan khas, menciptakan suasana yang meriah dan sakral pada setiap acara. Maka dari itu, senandung selawat "Ahlan Wasahlan" bukan hanya sekadar lagu atau seni pertunjukan semata, melainkan bagian yang penting dalam membentuk identitas budaya dan keagamaan Kesultanan Banten, serta merupakan alat yang efektif dalam membangkitkan minat dan perhatian warga dalam berbagai acara resmi maupun keagamaan.

Provinsi Banten, khususnya di Kota Serang selawat sering digunakan dalam bentuk musik pengiring tari seperti tari Bentang Banten, Ringkang Jawari, Walijamaliha, Rampak Bedug Ciolang, dan Ahlan Wasahlan. Dalam tarian-tarian tersebut, senandung selawat menjadi bagian dari musik pengiringnya. Salah satu tarian yang musik pengiringnya terinspirasi dari selawat Ahlan Wasahlan yaitu Tari Ahlan Wasahlan yang memiliki keunikan tersendiri dengan adanya senandung Yalil pada iringan musiknya. Yalil atau biasa disebut (buka pintu) merupakan tradisi pembukaan dimana dibukanya sebuah acara dengan iringan selawat atau senandung islami yang biasa digunakan masyarakat Banten pada upacara pernikahan.

Tari Ahlan Wasahlan diciptakan pada tahun 2003 oleh Wiwin Purwinarti atas permintaan khusus dari Dinas Provinsi Banten untuk ditampilkan pertama kali pada acara Pariwisata Promosi Banten melalui *Guide* di Palembang.³ Setelah itu tarian ini mulai sering ditampilkan dalam berbagai acara sebagai tari penyambutan yang ditampilkan di awal acara. Biasanya tarian

³ Hasil wawancara dengan narasumber, Wiwin Purwinarti, Taktakan, 18 maret 2024, 12.45 WIB, diijinkan untuk dikutip.

ini digunakan untuk penyambutan pejabat dan tamu yang datang ke Banten atau Kota Serang selain itu juga ditampilkan di acara pernikahan. Tari Ahlan Wasahlan sendiri terinspirasi dari kehidupan penuh keceriaan santriwati di lingkungan pesantren dalam menyambut tamu dengan penuh keramahan. Wiwin selaku koreografer berupaya mengintegrasikan nuansa seni dan budaya tanpa menghilangkan elemen islami dalam keseharian pesantren. Para santri tidak hanya terlibat dalam aktivitas keagamaan seperti shalat, mengaji, nasyid, dan selawat, melainkan juga terlibat dalam berbagai aktivitas sosial pesantren, termasuk, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial, dan kegiatan kebudayaan dan lain sebagainya.⁴

Keberadaan Tari Ahlan Wasahlan di tengah masyarakat Banten dapat dikatakan populer karena dari banyaknya tarian Banten yang ada, Tari Ahlan Wasahlan terpilih untuk ditampilkan dalam acara musik *Inbox* di stasiun televisi swasta SCTV pada tahun 2016. Tarian Ahlan Wasahlan telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam tradisi penyambutan tamu sejak awal diciptakannya pada tahun 2003 hingga sekitar tahun 2019. Pada periode tersebut tarian ini konsisten dipentaskan 2 sampai 3 kali dalam sebulan.⁵ Contoh acaranya seperti di acara Perhubungan Pesona Budaya dan Promosi Banten di Jakarta, Pergelaran Kesenian dan Kebudayaan di Semarang, dan di acara *Workshop* serta acara pernikahan yang menggunakan upacara

⁴ Hasil wawancara dengan Wiwin Purwinarti, Taktakan, 18 Maret 2024, 12.45 WIB, diizinkan untuk dikutip.

⁵ Hasil wawancara dengan narasumber, Ayu, Via Teks, 3 Mei 2024, 14.25 WIB, diizinkan untuk dikutip.

Yalil. Sebagai seorang peneliti yang beberapa kali terlibat dalam menarikan Tari Ahlan Wasahlan seperti pada acara pernikahan, kedatangan tamu dinas ke sekolah dan serah terima jabatan kepala sekolah di SMA. Selain menarikan, peneliti juga kerap melatih Tari Ahlan Wasahlan dalam kegiatan ekstrakurikuler di beberapa sekolah dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Peneliti turut serta sebagai *participant observer*, melihat adanya penurunan minat atau perhatian terhadap tarian ini mulai tahun 2020 an hingga sekarang tahun 2024. Tari Ahlan Wasahlan terakhir kali ditampilkan pada tahun 2022 di sebuah acara pernikahan.⁶

Kemunduran Tari Ahlan Wasahlan diduga karena beberapa faktor, antara lain: Munculnya tarian-tarian baru yang lebih atraktif dan inovatif, yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman, telah berdampak pada penurunan popularitas Tari Ahlan Wasahlan. Dalam rentang waktu 2020-2024 sekarang ini, tarian-tarian baru mampu menarik perhatian penonton dengan konsep-konsep yang segar dan penyajian yang lebih dinamis. Hal ini membuat Tari Ahlan Wasahlan tertinggal dalam persaingan seni pertunjukan, terutama dalam hal daya tarik visual dan relevansi dengan penonton masa kini. Selain itu dugaan lain yaitu penyajian yang kurang variasi merupakan alasan lain dari kemunduran atau tertinggalnya Tari Ahlan Wasahlan, dari gerak yang kurang inovatif dan pola lantai yang diulang-ulang membuat penonton kurang tertarik

⁶ Hasil wawancara dengan narasumber, Wiwin Purwinarti, Taktakan, 18 maret 2024, 12.47 WIB, diijinkan untuk dikutip.

untuk terus menyaksikan tarian ini.

Keberlanjutan Tari Ahlan Wasahlan menjadi relevan untuk generasi muda sebagai pewaris tradisi. Hal ini dikarenakan tarian tersebut merupakan bagian dari kebudayaan, selain itu juga hal yang penting adalah nilai-nilai yang terdapat pada Tari Ahlan Wasahlan sangat mencerminkan Kota Serang sebagai Kota Santri. Alasan utama mengapa preservasi dari Tari Ahlan Wasahlan diperlukan adalah karena tari ini merupakan sebuah penyambutan yang menggabungkan unsur-unsur tradisi Banten seperti Yalil dan seni bela diri silat. Melestarikan Tari Ahlan Wasahlan, masyarakat secara bersamaan juga melestarikan warisan budaya yang khas dari Banten, khususnya di Kota Serang. Tari Ahlan Wasahlan juga dianggap sebagai sarana yang dapat memajukan pembangunan dalam sektor kesenian di Kota Serang.

Mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti meyakini bahwa penting untuk melestarikan Tari Ahlan Wasahlan. Dengan memberikan arahan positif, diharapkan generasi muda akan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan identitas budayanya, serta dapat mengambil peran aktif dalam memajukan seni dan budaya di Kota Serang. Sebuah kesenian akan selalu hidup dan berkembang ketika masyarakat merasa akrab dan selalu mengakui keberadaannya.⁷ Oleh karena itu, diperlukan upaya antisipatif untuk menjaga agar Tari Ahlan Wasahlan tidak mengalami pergeseran nilai budaya akibat pengaruh perkembangan zaman.

⁷ Umar Kayam, 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan

Hal ini bertujuan agar tarian ini dapat menjadi aset budaya yang tetap relevan, memperkaya tradisi, dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari objek yang diteliti adalah bagaimana strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan di Kota Serang Provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki tujuan untuk peneliti maupun banyak orang. Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Membahas strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan di Kota Serang Provinsi Banten.
2. Mendeskripsikan atau memaparkan secara umum isi dari Tari Ahlan Wasahlan.
3. Mendokumentasikan Tari Ahlan Wasahlan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Kota Serang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Mengaplikasikan teori Sosiologi budaya oleh Raymond Williams, yaitu lembaga budaya, isi atau simbol budaya, norma atau efek budaya, dan dibantu dengan konsep preservasi oleh Sal Murgiyanto.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Tari Ahlan Wasahlan kepada seniman muda untuk mempertahankan serta dapat melestarikannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang Tari Ahlan Wasahlan pada masyarakat Kota Serang Banten.
- b. Bagi masyarakat di Kota Serang Banten, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan agar Tari Ahlan Wasahlan tetap lestari dan tidak punah.
- c. Bagi para pelaku atau seniman Tari Ahlan Wasahlan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengajaran mengenai tarian ini dalam strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan agar dapat bertahan dan berkembang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi sebagai pendukung, diantaranya sumber sumber tertulis berupa buku, jurnal, dan sumber lisan berupa wawancara. Buku buku yang diacu merupakan referensi yang berkaitan langsung atau tidak langsung serta buku yang digunakan membantu mengupas permasalahan dan penelitian, beberapa jurnal dan buku yang digunakan yaitu:

Skripsi oleh Imas Ayu Kuswanti yang berjudul “Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten” (2013) ditulis untuk mendapatkan Sarjana S-1 di UPI Bandung. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Sanggar Wanda Banten dan proses penciptaan Tari Ahlan Wasahlan. Skripsi tersebut membantu peneliti karena menjadi salah satu tinjauan langsung mengenai Tari Ahlan Wasahlan dimana skripsi di atas membahas tentang proses penciptaan Tari Ahlan Wasahlan.

Buku *Budaya dan Masyarakat* oleh Kuntowijoyo edisi Paripurna, cetakan pertama 2006. Di dalam buku ini memuat kerangka berpikir dan penjelasan mengenai pemikiran Raymond Williams tentang sosiologi budaya dalam bukunya berjudul *Culture*. Tiga komponen utama yang dikemukakan oleh Raymond Williams antara lain *institutions* (lembaga budaya), *content* (isi budaya), dan *effect* (efek budaya). *Institutions* atau lembaga budaya yang menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol dan bagaimana kontrol itu dilakukan. *Content* atau isi budaya diartikan sebagai produk budaya yang dihasilkan dan nilai-nilai apa yang diupayakan di dalamnya. Kemudian *effect* atau efek budaya menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari hadirnya proses budaya itu. Buku ini dianggap penting oleh peneliti untuk membantu memecahkan permasalahan tentang lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya pada Tari Ahlan Wasahlan.

Jurnal berjudul “The Unreconciled Dichotomy: Preservation and (Re) Creation of Dance Heritage In South Korea” yang ditulis oleh Sue In Kim tahun

2023 membahas tentang strategi preservasi dalam konteks kolaboratif untuk mempertahankan warisan budaya tak benda, khususnya dalam konteks tari tradisional. Strategi ini melibatkan preservasi prinsip-prinsip dan bentuk warisan yang telah diwarisi, dengan penekanan pada kepemilikan kolektif dan minimalnya modifikasi individual untuk memastikan kelestarian tradisi tersebut. Demikian, jurnal ini menyoroti pentingnya partisipasi bersama dalam menjaga keberlangsungan dan keautentikan warisan budaya yang berharga. Jurnal ini membantu peneliti untuk menjawab strategi-strategi yang akan diterapkan pada preservasi Tari Ahlan Wasahlan.

Tradisi Inovasi buku yang ditulis oleh Sal Murgiyanto tahun 2004 membahas tentang cara-cara di mana tradisi dan inovasi saling berinteraksi dan saling mendukung dalam konteks kebudayaan atau masyarakat tertentu. Buku tersebut membahas bagaimana tradisi dapat menjadi landasan untuk inovasi baru, sementara inovasi juga dapat membantu dalam preservasi atau memperbaharui tradisi yang ada. Selain itu, buku tersebut membahas tentang bagaimana inovasi dapat dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional, melainkan memperkuatnya untuk kepentingan masa depan.

Dalam buku yang berjudul *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*, oleh Oka A. Yoeti, tahun 1985. Mengulas perubahan pola minat masyarakat yang mengarah pada punahnya seni tradisional, dipicu oleh ketertarikan yang meningkat terhadap seni modern yang dinilai lebih menarik dari pada seni tradisional yang dianggap kurang menarik dan membosankan.

Dalam buku ini, juga dibahas tentang strategi preservasi seni tradisional, termasuk di antaranya adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Tinjauan pustaka di atas menunjukkan bahwa tari Ahlan Wasahlan pernah diteliti dan banyak penelitian telah mengangkat objek formal mengenai pelestarian. Penelitian ini membahas preservasi Tari Ahlan Wasahlan dengan objek formal yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

F. Pendekatan Penelitian

Dalam memahami serta memecahkan permasalahan yang menjadi topik penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi-budaya yang dikemukakan oleh Raymond Williams dalam bukunya yang berjudul *Culture*. Dalam penelitian ini terdapat tiga persoalan utama yang menjadi fokus dalam persoalan preservasi yaitu: siapa yang melestarikan, apa yang dilestarikan, serta bagaimana preservasi itu dilakukan. Tiga persoalan mengenai preservasi itu akan dijawab menggunakan konsep pemikiran Raymond Williams dalam pendekatannya mengenai sosiologi-budaya, antara lain: *institutions, content, and effect*.⁸ Guna menunjang pemahaman berpikir milik Raymond Williams digunakan juga buku *Budaya dan Masyarakat* oleh Kuntowijoyo dan juga *Sosiologi Tari*: sebuah pengenalan awal oleh Y. Sumandiyo Hadi yang memaparkan lebih lanjut mengenai hal ini. Tiga komponen pokok tadi oleh Kuntowijoyo diartikan sebagai lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya. Lembaga budaya

⁸ Raymond Williams, 1981. *Culture*. Glasgow: Fontana Paperbacks, pp.16-20

(*institutions*) akan digunakan untuk menjawab pertanyaan siapa yang turut serta melestarikan budaya tersebut. Lalu, isi budaya (*content*) akan digunakan untuk menjawab produk atau bentuk kebudayaan yang dilestarikan. Selanjutnya, efek budaya atau norma budaya (*effect*) akan digunakan untuk menjawab dan membahas persoalan upaya dan bentuk preservasi yang dilakukan sebagai konsekuensi dari hadirnya budaya tersebut. Kuntowijoyo merumuskan lebih jauh pemikiran Raymond Williams pada kategorisasi sejarah Indonesia, di mana suatu kebudayaan dihasilkan berdasarkan kelompok masyarakat penghasilnya yaitu masyarakat primitif, masyarakat tradisional-patrimonial, masyarakat tradisional-kerakyatan, masyarakat kapitalis, dan masyarakat modern.⁹

Komponen komponen ini membantu memahami suatu strategi preservasi budaya yang merupakan bagian dari pada *effect* atau efek budaya sebagai bentuk konsekuensi dan tanggung jawab akan kelangsungan Tari Ahlan Wasahlan ke depannya. Kemudian, Tari Ahlan Wasahlan dipahami sebagai sebuah *content* atau isi budaya itu dengan nilai *tangible* (fisik) dan *intangible* (non-fisik). Nilai *tangible* dipahami sebagai suatu yang berwujud berupa bentuk penyajian tariannya sementara itu *intangible* dipahami sebagai suatu yang terkandung dalam tarian tersebut berupa simbol atau nilai-nilai yang diupayakan dan diwariskan oleh masyarakat dalam tarian ini.

⁹ Kuntowijoyo, 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, pp.5-8

Teori tersebut dapat dijabarkan dengan mengaitkan dan membedah dari proses preservasi Tari Ahlan Wasahlan karya Wiwin Purwinarti yaitu: lembaga (lembaga budaya) yang membahas siapa sajakah pihak-pihak yang turut serta membantu dalam strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan. Kemudian content (isi budaya) yang akan membahas nilai-nilai *tangible* dan *intangible* yang berupa bentuk penyajian Ahlan Wasahlan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai sebuah produk kebudayaan itu sendiri. Lalu, effect (efek budaya) yang membahas dan mengkaji mengenai strategi preservasi yang dilakukan terhadap Tari Ahlan Wasahlan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰ Menurut Ronny Kountur berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian atas suatu keadaan berupa sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹¹

¹⁰ Lexi J. Moleong, 1998. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p.6.

¹¹ Ronny Kountur, 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: PPM, p.105.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan pada suatu konteks yang alamiah sehingga memberikan uraian suatu keadaan sejelas mungkin terhadap objek yang diteliti. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang sejelas mungkin terhadap objek penelitian.

Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti juga sebagai *participant observer* menghasilkan data yang menggambarkan fenomena secara detail. Metode deskriptif-analisis digunakan dengan pendekatan teori Raymond Williams dalam konteks sosiologi-budaya, karena dianggap lebih sesuai untuk menjawab permasalahan dalam bidang humaniora, terutama dalam kajian sosiologi-budaya. Berikut tahapan yang dilakukan dalam penelitian:

1. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data menjadi langkah paling awal dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dapat berupa hasil studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara atau metode interview merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, penulis mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang

responden dengan bercakap- cakap langsung dan berhadapan/ bertatap muka dengan orang itu.¹²

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti: penata tari, penata iringan, penari, dan beberapa masyarakat yang mendukung topik penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber yang berhubungan dengan Tari Ahlan Wasahlan, yaitu:

- 1) Wiwin Purwinarti: Pencipta Tari Ahlan Wasahlan dan pemimpin sanggar Wanda Banten. Pada narasumber ini ditanyakan mengenai sejarah terbentuknya Tari Ahlan Wasahlan, bentuk penyajian Tari Ahlan Wasahlan, periode Tari Ahlan Wasahlan dari mulai populer hingga mulai jarang ditampilkan.
- 2) Mijah, S.Pd, M.Si. : Kabid Kebudayaan Kota Serang. Pada narasumber ini peneliti mendapatkan informasi mengenai Kota Serang dan Tari Ahlan Wasahlan.
- 3) Rahmat S.Pd: Penggiat Seni.
- 4) Ayu: Penari Ahlan Wasahlan/ Penggiat Tari.

Wawancara di atas dilakukan menggunakan alat alat sebagai berikut:

¹² Koentjaraningrat, 1994. *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, p.129.

- a) Handphone, digunakan untuk menghubungi beberapa narasumber. Ketika tidak bisa bertatap muka, selain itu juga digunakan untuk merekam saat wawancara.
- b) Camera dengan kualitas gambar 4k pada 60 fsp digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan rekaman video Tari Ahlan Wasahlan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan¹³. Observasi juga suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara tidak langsung atau ataupun terjun langsung ke dalam komunitas budaya dan menjadi bagian dari pada peristiwa budaya tersebut. Peneliti berkesempatan untuk menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan masyarakat setempat, tepatnya di lingkungan Sanggar Wanda Banten, Kota Serang Banten. Lewat pertemuan dan perbincangan ini peneliti dapat memahami bagaimana kondisi lingkungan dan budaya masyarakat sekitar serta memahami lebih baik tentang objek material dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengabadikan dan menyimpannya baik dalam bentuk audio berupa rekaman suara wawancara, visual melalui foto atau tulisan, maupun

¹³ Ridwan, 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabete, p.104.

audio visual yaitu dalam bentuk video. Dokumentasi yang diperoleh berupa arsip yang terdapat di Sanggar Wanda Banten baik berupa foto atau video saat ditampilkannya Tari Ahlan Wasahlan, kostum, properti hingga alat musik untuk mengiringi Tari Ahlan Wasahlan.

Sebagai seorang peneliti yang juga berperan sebagai *participant observer* sering terlibat dalam menyajikan dan mengajarkan tarian Ahlan Wasahlan dalam berbagai acara penyambutan. Di samping itu, peneliti juga memiliki sejumlah arsip pribadi yang relevan dengan penelitian ini.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menjadi salah satu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam tahapan ini data-data yang telah dikumpulkan akan kembali dilakukan pengecekan ulang. Tahap ini juga akan menimbang layak atau tidaknya data yang telah didapat sebelumnya untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang valid dan objektif. Tahap analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif menurut Lexi J. Moleong memiliki 3 tahap yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah atau dimensi data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana, tetapi masih

dapat mempertahankan informasi yang relevan. Ini bertujuan menyimpan data tanpa kehilangan makna.

b. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif yang datanya disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah verifikasi langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian dikelompokkan, disusun, serta dilakukan juga pembahasan serta interpretasi menggunakan jenis deskriptif-analisis dan pendekatan sosiologi-budaya. Struktur penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II: Berisikan gambaran umum sosial-budaya masyarakat Kota Serang Provinsi Banten dan bentuk penyajian Tari Ahlan Wasahlan.

Bab III: Berisikan tentang pembahasan dan hasil analisis berdasarkan teori sosiologi-budaya milik Raymond Williams terhadap strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan. Terdiri atas lembaga (lembaga budaya) yang membahas siapa sajakah pihak-pihak yang turut serta membantu dalam strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan. Kemudian content (isi budaya) yang akan membahas nilai-nilai tangible dan intangible yang berupa bentuk penyajian Ahlan Wasahlan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai sebuah produk kebudayaan itu sendiri, serta effect (efek budaya) yang membahas dan mengkaji mengenai strategi preservasi yang dilakukan terhadap Tari Ahlan Wasahlan.

Bab IV: Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.